

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup dalam dunia komunikasi. Setiap hari dan setiap saat manusia melakukan aktifitas komunikasi antarpribadi, berbicara dengan anggota keluarga, tetangga dan rekan sejawat. Pada saat berbicara dengan diri sendiri, meyakinkan diri dalam memutuskan sesuatu, manusia melakukan komunikasi intrapribadi. Pada sebuah organisasi, manusia memecahkan masalah atau mengembangkan ide-ide atau inovasi, saling berinteraksi dalam komunikasi kelompok atau organisasi. Jika berinteraksi dengan pihak lain yang mempunyai latar belakang budaya berbeda, maka manusia sudah melakukan komunikasi antarbudaya.

Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, budaya, politik dan pendidikan karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimaannya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial¹.

Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat.

¹Deddy mulyana dkk, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya : 1990) hlm 15.

Dalam hal ini, faktor komunikasi memainkan peranan yang penting bagi manusia moderen seperti sekarang ini. Manusia moderen yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktifitas. Seperti halnya warga Grand Delta Sari Cluster Anthurium yang merupakan masyarakat moderen yang selalu menjalin rasa kemanusiaan yang akrab dalam kehidupan internalnya.

Pemukiman dan perumahan adalah merupakan kebutuhan utama atau primer yang harus dipenuhi oleh manusia. Perumahan dan pemukiman tidak hanya dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh adalah proses bermukim manusia dalam rangka menciptakan suatu tatanan hidup untuk masyarakat dan dirinya dalam menampakkan jati diri. Pengaturan perihal perlunya perumahan dan pemukiman telah diarahkan pula oleh GBHN(Garis Besar Haluan Negara) yang telah menekankan pentingnya untuk meningkatkan dan memperluas adanya pemukiman dan perumahan yang layak baik seluruh masyarakat dan karenanya dapat terjangkau seluruh masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah.

Alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Sikap Asertif Remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII Sidoarjo” adalah karena kehidupan di sebuah gang yang sangat kompleks, yang hampir setiap masyarakat disana hidup saling mengenal dan dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga peneliti ingin mengetahui proses komunikasi saat berada di dalam rumah seperti komunikasi dengan anak-anaknya atau orang lain yang berada di dalam rumah tersebut.

Ketika itu peneliti berkunjung kesana kemudian melihat lingkungannya yang sepi sehingga peneliti beranggapan bahwa anak-anak atau remaja disitu sedang berada di dalam rumah, tetapi ada beberapa rumah yg anaknya berada di sekitar rumah lalu ada seorang teman saya berinteraksi dengan salah satu anak. Saat berinteraksi ada yang bersikap baik ada pula sebaliknya, waktu diberi sesuatu dari teman saya ada yang secara langsung merespon dengan baik dan berkata ‘terima kasih’ ada pula yang merespon dengan baik tetapi langsung saja pergi setelah mendapatkan apa yang diberikannya.

Komunikasi interpersonal terjadi secara sadar dan memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Mereka saling tergantung, Apa yang difikirkan dan dikatakan oleh seseorang akan berdampak apa yang difikirkan dan dikatakan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Karena sifatnya dialogis, berupa percakapan arus balik bersikap langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi di lancarkan. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan seluas-luasnya.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap sikap asertif remaja di perumahan grand delta sari cluster anthurium ?

2. Jika ada, seberapa besar tingkat pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap sikap asertif remaja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap sikap asertif remaja.

2. Untuk menjelaskan ada dan tidaknya pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap sikap asertif remaja.

3. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh komunikasi interpersonal tersebut terhadap sikap asertif remaja.

D. Manfaat Penelitian

- ## 1. Secara teoretik

Untuk secara teoretik, penelitian ini dapat menambah referensi terhadap kajian komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal terutamanya dan juga terhadap kajian psikologis yang terkait dengan sikap asertif pada remaja.

- ## 2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pemahaman umum terutama orang tua mengenai komunikasi interpersonal agar meningkatkan komunikasinya untuk membentuk sikap asertif yang lebih baik atau psikologis untuk remaja agar memiliki pribadi yang baik. Karena sikap asertif orangtua terhadap anaknya yang menginjak usia remaja sangat diperlukan untuk pembentukan pribadi seorang remaja ketika berada maupun berhadapan dengan masyarakat luas.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.5

Penelitian Terdahulu

Judul	Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta).	Pengaruh Penggunaan Pendekatan <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Asertif Siswa (Studi Eksperimen di SMP Binong Permai Tangerang).
Penulis	Y.Retnowati	Hadijah Tusholiha
Jenis	Jurnal	Skripsi
Metodologi	Kualitatif	Kuantitatif
Tahun	2006	2010
Persamaan	Mengetahui tentang pola komunikasi dari orangtua untuk membangun karakter pada anaknya.	Menjelaskan tentang keterkaitan sikap asertif dalam lingkungan.
Perbedaan	Dalam jurnalnya, dijelaskan lebih mendetail tentang kemandirian pada anak dalam asuhan orangtua yang bercerai.	Dalam penjelasannya, lebih ke arah ke pendidikan dan efek dari <i>active learning</i> terhadap sikap asertif saat di sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal².

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2009) hlm 81

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa³

“Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang⁴,”

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal orangtua yang dimaksud adalah komunikasi yang dilakukan para remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII dengan orang tuanya pada saat di dalam rumah, dalam menerima pesan dan respon yang didapat saat berkomunikasi secara pribadi.

2. Sikap Asertif

Sikap assertif adalah sikap seseorang yang mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, membela haknya dan tidak dimanfaatkan orang lain. Sikap assertif merupakan ungkapan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara jujur dan wajar.

Selain itu, bersikap asertif juga berarti mengomunikasikan apa yang diinginkan secara jelas dengan menghormati hak pribadi sendiri dan hak orang lain⁵.

Asertif adalah sikap positif bukan sikap negatif, asertif bukan agresif yang selalu merugikan orang lain, asertif bukan perilaku permisif atau pasif yang selalu merugikan diri sendiri, bahkan menurut penelitian di Amerika,

³Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2016) hlm 141

⁴Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) hlm 32

⁵Anrahmanto. 2014. *Komunikasi Asertif Untuk Pebisnis*. [Http://Anrahmanto.Wordpress.com/](http://Anrahmanto.Wordpress.com/) diakses pada tanggal 20 November 2016 pukul 16.40

dikatakan bahwa perilaku agresif dan permisif atau pasif adalah *animal behavior* sedangkan asertif adalah *human behavior*.

Jelaslah bahwa dengan sikap asertif, akan mampu mempertahankan kredibilitas dan eksistensi diri sebagai pribadi yang berguna bagi lingkungannya⁶.

Jadi yang dimaksud sikap asertif dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII berdasarkan dari apa yang didapat dari orangtuanya kemudian dapat menjadi sikap atau karakter di dalam dirinya yang positif. Lalu diaplikasikannya pada lingkungan luar rumah sehari-hari. Sikap asertif remaja tersebut biasanya berupa komunikasi dengan remaja seusianya serta dapat menempatkan dirinya dilingkungan luar rumahnya, seperti berbicara dan bersikap dengan etika yang baik ketika berinteraksi dengan lawan bicaranya.

G. Metode Penelitian :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan survey dengan jenis deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis⁷.

⁶AB Susanto. *Memilih Asertif bukan Agresif*. <http://www.jakartaconsulting.com> diakses pada tanggal 20 Desember pukul 17.00

⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) hlm. 46

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif.

Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.

Penelitian survey biasanya termasuk dalam penelitian ini.⁸ Peneliti bertujuan membuat secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta tentang objek yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya.

Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik.⁹

Peneliti menggunakan pendekatan survey karena untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasar dari sikap yang sedang terjadi atau sikap asertif yang diajarkan melalui komunikasi antarpribadi antara orangtua dengan anak remajanya.

⁸Cholid narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* : Jakarta : Bumi Aksara, 1997)hlm 44

⁹Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 59

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Penulis menentukan subyek dari penelitian adalah Remaja yang masih mempunyai orangtua yang lengkap, dikarenakan menurut peneliti para remaja adalah subjek yang cocok dalam penelitian ini yang notabennya masih berproses komunikasi interpersonalnya dan masih dikembangkan dengan orangtuanya.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian¹⁰ sehingga objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti ambil di Grand Delta Sari Cluster Anthurium, Desa Wedoro, Kelurahan Ngingas, Kecamatan Waru, Kota Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Penulis mengambil lokasi tersebut karena masih banyaknya remaja yang masih memiliki orangtua lengkap sewajarnya lebih sering berkumpul di lingkungan keluarga.

3. Teknik Populasi

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

¹⁰Pedoman Teknis Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, hlm 10

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2013, hal 80

Berdasar data yang didapat oleh peneliti dibawah ini :

Tabel 1.7.3
Data Remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII

No Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia
1.	Novarinda Vanny	P	17 tahun
2.	Adibah Enggar	P	21 tahun
3.	Kartika Sari	P	17 tahun
4.	Verina Dewanti Hartono	P	15 tahun
5.	Iftinandea Wresti Rosyadi	P	17 tahun
6.	Elverda N.R	P	13 tahun
7.	Keyza Mangdalena Zein	P	20 tahun
8.	Kifa Laxmi Putri Wananda	P	16 tahun
9.	Ferra Junian Wahidna	P	16 tahun
10.	Arifah Zita Habsari	P	16 tahun
11.	Yusron Priambodo N.	L	15 tahun
12.	Rofi Priyantomo Nugroho	L	17 tahun
13.	Angga Ramadhan	L	16 tahun
14.	Adi R.	L	24 tahun
15.	Lintang Aka S.	P	14 tahun
16.	Taura Putri R.	P	13 tahun
17.	Septira Amalia	P	15 tahun
18.	Fahmi Ardiansyah	L	17 tahun
19.	Muhammadin Samodero O.	L	18 tahun
20.	Zherina Zinedine Zidane	P	16 tahun

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua remaja yang pendidikannya masih bersekolah menengah pertama (SMP) dan bersekolah menengah atas (SMA), berumur 13 tahun – 18 tahun dan bertempat tinggal di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah kurang dari seratus (< 100), maka sekitar ada 17 remaja dari 20 remaja tersebut diambil semua untuk dijadikan sampel.

4. Variabel dan Indikator Variabel

Hatch dan Farhady dikutip dari Sugiyono¹² mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau subjek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu:

Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah komunikasi interpersonal yang Menurut Devito, “komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”¹³ sehingga komunikasi interpersonal yang dimaksud penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan para remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII dengan orangtuanya ketika bersama-sama lalu secara langsung atau timbal balik mendapatkan efek, respon dari komunikasi interpersonalnya.

¹²Ibid hal 38

¹³Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2016) hlm 142-143

Tabel 1.7.4.1

Variabel X : Komunikasi Interpersonal Orangtua

No	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan Pada Kuesioner
1	Intensitas untuk komunikasi	Tingkatan dari komunikasi secara interpersonal antara orangtua dan remaja dikala waktu sedang bersama-sama	1,2,3,4
2	Keterbukaan dalam berinteraksi	Persepsi remaja tentang sejauh mana orangtua bersikap terbuka dalam pesan yang disampaikannya saat berinteraksi secara interpersonal, tujuannya untuk mengembangkan karakter dari anak remajanya tersebut	5,6,7,8
3	Empati	Persepsi dari remaja tentang kemampuan orangtuanya untuk dapat merasakan sesuatu seperti orang lain yang mengalami sesuatu tersebut	9,10,11,12
4	Pesan positif	Persepsi remaja bagaimana orangtuanya menyatakan sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan komunikasi dan juga secara positif untuk mendorong orang lain (contoh saling memuji atau menghormati)	13,14,15
5	Sikap mendukung	Dalam saling berkomunikasi orangtua memberikan sikap yang mengandung unsur-unsur spontan, tiada pembelaan (bersedia mendengar pandangan dan memberi nasihat yang baik) untuk anak remajanya	16,17,18

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah sikap asertif remaja yaitu sikap seseorang ketika berhubungan dengan orang lain yang dilakukan dengan jujur, tegas dan optimis. Jadi sikap asertif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap yang dimiliki oleh remaja Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII yang berdasar dari orangtuanya kemudian diterapkan pada lingkungannya dan bisa menjadi karakter dalam diri yang sifatnya positif.

Tabel 1.7.4.2
Variabel Y : Sikap Asertif Remaja

No	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan Pada Kuisioner
1	Mengungkapkan perasaan terbuka	Dapat menerima dan mengungkapkan perasaannya dengan baik kepada orang lain dan kedua orangtuanya	1,2,3
2	Menyampaikan pendapat pada orang lain	Mampu memberikan pendapat serta ikut berpartisipasi aktif dalam suatu diskusi maupun musyawarah saat bersama orangtua, teman sebaya atau lingkungan	4,5,6
3	Menerima kritik	Dapat menerima kritik dan saran dari orang lain serta terbuka terhadap orang di sekitarnya	7,8,9
4	Menerima diri	Dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya sendiri	10,11,12
5	Mengambil putusan bagi dirinya	Mampu menolak dan menyatakan yang menurutnya tidak baik terhadap segala sesuatu	13,14,15
6	Optimis	Memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemampuan pada dirinya atau dimilikinya	16,17,18

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki. Misalnya saja melalui rangkaian slide, foto maupun film.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi langsung karena pengamatan dilakukan pada efek dari komunikasi interpersonal. Proses pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap asertif remaja.

Adapun yang akan diamati secara lebih mendalam, tentu saja mengenai bagaimana peneliti memaknai pengaruh dari komunikasi interpersonal tersebut terhadap sikap asertif pada remaja.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti membagikan angket yang telah disiapkan dan diberikan kepada sampel yang dipilih secara acak dan dari angket ini diharapkan mampu memperoleh hasil dari pengaruh komunikasi interpersonal terhadap sikap asertif remaja.

Angket menggunakan skala pengukuran sikap likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian.

Yang dimaksud dengan sikap menurut Thurstone ialah “1) pengaruh atau penolakan, 2) penilaian 3) suka atau tidak suka, 4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis”¹⁵.

¹⁴Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006) hlm 95

¹⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hlm 96

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti melihat catatan-catatan yang diperlukan.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku yang berhubungan dengan masalah penelitian, literatur yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu buku, situs internet dan literatur lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Regresif Sederhana. Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan fungsional. Regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan.¹⁷

Analisis data dimulai dari adanya fenomena yang terjadi. Fenomena yang akan di teliti adalah intensitas komunikasi antarprribadi atau interpersonal oleh orang tua kepada anaknya. Intensitas dalam hal ini mengalami dinamika karena untuk seorang remaja sebagai penerus bangsa menunjukkan sikap asertif yang seperti diharapkan oleh kedua orang tuanya termasuk, memberikan respon yang baik untuk orang lain sehingga persepsi orang lain terhadap kita menjadi positif.

¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006) hlm 231

¹⁷Op Cit, Rachmat Kriyantono, 2014, hlm 183

Maka di putuskan untuk mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap asertif remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII.

Setelah pengambilan fenomena serta mengerucutkan menjadi judul, selanjutnya adalah objek yang akan menjadi titik tumpuan dalam penelitian. Ada dua objek, pertama lingkungan.

Lingkungan sebagai tempat untuk berinteraksi karena pada usia remaja lingkungan sangat berpengaruh untuk membentuk karakter kepribadian . Kedua adalah orangtua. Dari pergaulan yang didapat di lingkungan dan lingkungan yang intensitasnya masih dalam kadar banyak itu adalah lingkungan pada saat bersama orangtua.

Saat usia remaja proses pembentukan karakter belum sepenuhnya terbentuk. Dalam hal ini merupakan titik utama dalam mengkaji fenomena ini, remaja sangat berpotensi untuk memajukan kehidupan di masa mendatang. Alasannya karena perkembangan remaja tersebut di masa depan.

Kemudian dalam meneliti pasti memerlukan data. Data diperoleh dari responden, responden dalam hal ini adalah para remaja dan lingkungannya yang akan dicari informasinya.

Data di peroleh melalui angket atau kuesioner, mengingat angket menjadi data utama untuk memperoleh data. Selain angket, data penunjang lainnya dapat melalui observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya data diolah atau mentabulasi data dan pada akhirnya data bisa berubah menjadi informasi bagi para pembaca dan peneliti sendiri.

Regresi Linear Sederhana versi SPSS

Jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan yang mana variabel terikat Y sedangkan nilai-nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

keterangan :

Y : variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/dependen yang diprediksi)

X : variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a : nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0

b : koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Latar belakang merupakan penjelasan fenomena dari pembuatan penelitian, rumusan masalah yaitu peneliti membatasi penelitian dalam satu/lebih variabel atau bisa dibilang batasan masalah.

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan atau mengembangkan dan juga membuktikan pengetahuan, manfaat penelitian terdapat dua sifat yaitu teoritis untuk pengembangan ilmu dan bersifat praktis untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya, kajian hasil penelitian terdahulu yaitu mencari atau mengkaji penelitian sebelumnya yang mengkonsepkan penelitian dengan perbedaan atau persamaan yang ada dalam penelitian yang diteliti, definisi operasional adalah bagaimana kita menjelaskan atau mendefinisikan sebuah operasional yang ada di dalam penelitian.

Kemudian metode penelitian semacam metode-meode atau cara-cara yang dilakukan dalam penelitian tersebut, sistematika pembahasan guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.